

LAPORAN PENELITIAN DESENTRALISASI PRODI

TINGKAT KEBERAGAMAAN MAHASISWA UMY
TAHUN 2015



TIM PENELITI :

TWEDIANA BUDI HAPSARI, M.Si, Ph.D(cand)
FATHURRAHMAN KAMAL, Lc, M.Si

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN NDESENTRALISASI PRODI

1. Judul Kegiatan : Tingkat Keberagaman Mahasiswa UMY tahun 2015
2. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Twediana Budi Hapsari, M.Si
 - b. NIK : 1973052500004113035
 - c. Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah)
 - d. Fakultas : Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Graha Prima Sejahtera Blok C-8
Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta / 087739846125
 - f. Alamat email : twediana@umy.ac.id
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 1 orang
6. Biaya Kegiatan Total : Rp. 5.950.000,-
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Menyetujui,
Dekan Fakultas Agama Islam

Ketua Tim Peneliti

Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Ag
NIK. 19660717199203113014

Twediana Budi Hapsari, M.Si
NIK. 1973052500004113035

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya menjalankan transfer keilmuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai dan akhlaq islami. Harapannya, para mahasiswa setelah lulus memiliki penciri – sebagaimana misi UMY - sebagai manusia yang unggul dan islami. Unggul dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan Islami dalam tingkah laku keseharian.

Mewujudkan mahasiswa berkarakter Islami bukanlah sesuatu hal yang mudah. Pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan ciri Muhammadiyah perlu usaha yang intensif dan berkelanjutan; dan tercermin tidak hanya dalam proses perkuliahan, namun lebih pada pembentukan budaya organisasi yang tercermin pada seluruh civitas akademika di UMY. Baik dosen, staf non edukatif dan mahasiswa seharusnya berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islami yang telah diupayakan untuk eksis di UMY; misalnya sholat berjamaah di masjid, mengenakan pakaian syar'I, menjaga kebersihan, dan sebagainya.

Namun demikian, dalam prakteknya tampak bahwa partisipasi civitas akademika dalam menjalankan budaya Islami di kampus UMY masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan masih sedikitnya dosen, staf edukatif dan mahasiswa yang menjalankan sholat berjamaah di

masjid, atau para mahasiswi yang berjilbab tapi masih belum memenuhi kriteria syar'i.

Perbedaan antara harapan akan terimplementasikannya nilai-nilai Islam dan suasana islami di kampus UMY dengan kenyataannya ini menunjukkan diperlukannya strategi penerapan budaya Islami yang tepat dengan memperhatikan tidak hanya dari bentuk kebijakannya, namun juga dengan mengetahui tingkat pemahaman agama para mahasiswa serta sejauh mana mereka menganggap penting untuk mengimplementasikan nilai islam tersebut. Sayangnya, hingga saat ini belum ada data komprehensif yang menunjukkan tingkat keberagamaan di kalangan mahasiswa UMY.

Nurkholis Majid (2008) mendefinisikan seseorang yang beragama adalah yang berusaha menjalankan ajaran agama dalam tingkah laku kesehariannya atas dasar percaya dan keimanan. Sehingga tingkat keberagamaan adalah tingkat dimana seseorang menjalankan perintah agamanya. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai Islam oleh para mahasiswa UMY bervariasi. Hal ini terjadi disebabkan oleh bervariasinya latar belakang keagamaan mahasiswa UMY, yang tidak hanya berlatar belakang Muhammadiyah saja. Oleh sebab itu perlu dilakukan survey untuk mengetahui tingkat keberagamaan mahasiswa UMY untuk kemudian dirumuskan menjadi strategi implementasi nilai-nilai islami di UMY.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keberagamaan mahasiswa UMY?

2. Adakah perbedaan tingkat keberagaman antara fakultas-fakultas di UMY?
3. Bagaimana rekomendasi strategi implementasi nilai-nilai Islam di UMY berdasarkan lima dimensi keberagaman mahasiswanya?

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1. Tujuan Praktis :

1. mengetahui tingkat keberagaman mahasiswa UMY
2. Mengetahui perbedaan tingkat keberagaman antar fakultas-fakultas di UMY

C.2. Tujuan Strategis :

1. Menghasilkan rekomendasi strategi implementasi nilai-nilai Islam di UMY berdasarkan hasil tingkat keberagaman yg diperoleh

BAB II

KERANGKA TEORI

Religi atau agama dan religiusitas adalah dua istilah yang berbeda. Religi atau agama meliputi aspek formal termasuk aturan dan kewajiban dalam menjalankan perintah agama. Sedangkan religiusitas menunjukkan aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh individu. Adi Subroto (1987) menjelaskan bahwa orang yang religius adalah orang yang mengarahkan semua aspek kehidupannya untuk tujuan kepuasan Tuhan sang pencipta.

Penelitian yang dilakukan oleh PEW Global Attitude Project tahun 2002 menunjukkan bahwa semakin tinggi IQ seseorang maka semakin rendah tingkat keberagamaan seseorang (PEW Report, 2002). Hasil ini sejalan dengan pernyataan Durkheim (1975) bahwa semakin rasional seseorang dia akan semakin meninggalkan agamanya. Namun tampaknya postulat yang diajukan Durkheim ini tidak terbukti saat ini, jika dilihat dari berkembangnya kajian agama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, berkembangnya ilmu ekonomi perbankan Islam, yang berupaya mengkombinasikan antara ilmu ekonomi 'sekuler' dengan kaidah-kaidah muammalah dalam Islam. Hasilnya, saat ini perkembangan bank syariah dan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya berkembang sangat pesat di Indonesia.

Suhartini (2012) mengeksplorasi perkembangan penelitian keberagamaan dari waktu ke waktu. Suhartini menemukan dalam penelitiannya

bahwa awal penelitian keberagamaan terkait pada bagaimana manusia memahami ajaran agamanya, yang kemudian berkembang pada pengalaman menjalankan ibadah dan mentaati ajaran-ajaran dalam agama. Dari pengalaman beragama ini kemudian fokus penelitian berkembang pada bagaimana tradisi beragama yang muncul akibat dari pengamalan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Selanjutnya, fokus penelitian berkembang pada kaitannya dengan multiculturalisme. Seperti telah diketahui bahwa Islam adalah agama yang universal dan inklusif, sehingga sebenarnya materi dakwahnya seharusnya dapat diterima berbagai kalangan.

Untuk mengetahui sejauh mana penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai agamanya, maka bisa dilihat dalam lima dimensi, yaitu *religious belief*, *religious practice*, *religious feeling*, *religious knowledge* dan *religious effects* (Glock and Stark, 1968). *Religious belief* atau ideologis adalah tingkat dimana seseorang menerima hal-hal dogmatik dalam agamanya seperti percaya adanya malaikat, hari akhir, surga dan neraka. Dimensi ini merupakan dasar dari keberagamaan itu sendiri, dimana titik tekan percaya akan keberadaan Tuhan dalam segala aspeknya menjadi sesuatu yang penting. Ada tiga kategori kepercayaan pada dimensi ini yaitu: pertama percaya adanya Allah swt, percaya pada nabi dan malaikat Allah, percaya pada kitab-kitab Allah dan percaya pada *qodho* dan *qodar* Allah.

Kategori kedua adalah percaya bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menyembah kepada-Nya. Dalam QS Al Mulk ayat 2 Allah berfirman, yang artinya :

Dia yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu sekalian, siapa diantara kalian yang paling baik amalannya (QS 67:2)

Dalam kategori ini manusia yang tinggi dimensi beliefnya akan menyadari sepenuhnya bahwa hakekat penciptaan Allah atas dirinya tidak lain untuk menyembah kepada Nya.

Kategori ketiga dari dimensi belief ini adalah kepercayaan untuk melaksanakan amal baik agar dapat merealisasikan kedua hal diatas. Manusia harus beramal sholeh untuk mendapatkan pahala dan balasan sebaik-baiknya yaitu Surga.

Dimensi kedua adalah *religious practice* atau ritualistik, dimensi yang menunjukkan tingkat dimana seseorang menjalankan ritual agamanya dengan taat. Ritual agama adalah sejumlah perilaku pemujaan khusus yang dijalankan untuk menyembah Tuhan nya. Dimensi praktek ini meliputi dua aspek, yaitu meliputi aspek ibadah dan muammalah. Aspek ibadah yaitu ibadah khos, ibadah yang telah diberikan tuntunannya secara jelas dalam al Qur'an, seperti menjalankan sholat, zakat dan puasa atau ibadah sunnah lainnya. Sedangkan aspek muammalah adalah kesungguhan seseorang dalam mengikuti cara-cara tertentu yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Aspek ritualistik ini membutuhkan dua aspek, yaitu ritual dan ketaatan.

Dimensi ketiga adalah *religious feeling* (eksperensial), perasaan atau pengalaman luar biasa yang pernah dialami dan dirasakan selama menjalankan perintah agama. Perasaan itu misalnya rasa tenang jiwanya, merasa dekat dengan Tuhannya, atau merasa doanya dikabulkan.

Dimensi keempat adalah *religious knowledge* atau memiliki pengetahuan tentang agamanya. Pada dimensi ini bisa dilihat seberapa jauh seseorang berusaha untuk menambah pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian, membaca buku buku agama dan mempelajari Al Quran secara khusus.

Dimensi terakhir adalah *religious effect* atau konsekuensi dari perilaku keberagamaan seseorang. Dimensi ini melihat sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agamanya, misal dengan menolong orang yang kesulitan dan memberikan sebagian hartanya.

Kelima dimensi diatas diharapkan bisa memperoleh gambaran perilaku keagamaan dari mahasiswa UMY.

BAB III

METODOLOGI

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan agar dapat melakukan generalisasi dari fenomena yang didapat. Metoda yang digunakan adalah survey, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden terkait perilaku keberagamaannya.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa UMY semua angkatan dan semua fakultas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pemilihan responden dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih jumlah responden dari tiap-tiap fakultas secara proporsional berdasarkan prosentase jumlah mahasiswa fakultas dibanding keseluruhan mahasiswa aktif UMY semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\left\{ Z_{1-\alpha} \sqrt{p_0(1-p_0)} + Z_{1-\beta} \sqrt{Pa(1-Pa)} \right\}^2}{(P_a - P_0)^2}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah responden yang dibutuhkan untuk populasi 17.684 mahasiswa adalah 392 responden. Jumlah ini kemudian dibagi tiap fakultas secara proporsional, sehingga diperoleh rincian responden tiap fakultas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Responden Penelitian

No	FAKULTAS	Jumlah Responden	
		angka	prosentase
1.	Agama Islam (FAI)	40	10.2%
2.	Ekonomi (FE)	85	21.6%
3.	Hukum (FH)	30	7.5%
4.	Isipol (FISIPOL)	77	19.6%
5.	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK)	49	12.5%
6.	Pertanian (FP)	22	5.5%
7.	Pendidikan bahasa (FPB)	17	4.2%
8.	Teknik (FT)	63	16.1%
9.	Vokasi	9	2.2%
	total	392	100%

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 34 butir pernyataan dan responden diminta memilih salah satu jawaban yang paling mendekati dengan kondisi keberagamaannya saat itu. Adapun pointer pernyataan dalam kuesioner tersebut meliputi lima dimensi keberagamaan sebagai berikut :

1. religious belief :

- a. Saya percaya Allah selalu mengawasi semua perbuatan manusia

- b. Saya yakin kuliah saya adalah salah satu perwujudan ibadah kepada Allah
- c. Sebagai muslim yang baik saya akan selalu berusaha beramal shaleh
- d. Saya selalu siap membantu orang-orang yang memerlukan saya
- e. Saya akan berbuat baik jika sedang mood (unfave)
- f. Saya membaca bacaan sholat tanpa tahu makna dari bacaan tersebut (unfave)
- g. Saya kuliah karena ingin mendapatkan pekerjaan yang layak semata (unfave)
- h. Saya bebas melakukan aoa saja karena masih ada waktu untuk bertaubat (unfave)

2. religious practice

- a. Saya menjalankan sholat 5 waktu
- b. Saya secara rutin menjalankan sholat tahajud minimal 2 kali sepekan
- c. Saya selalu menjalankan puasa sunnah senin-kamis atau yaumul bidh
- d. Saya selalu mengecek logo halal dalam setiap kemasan makanan yang akan saya beli
- e. Saya membeli makanan kemasan yang saya suka tanpa memeriksa isinya lebih lanjut (unfave)
- f. Saya jarang mengerjakan sholat sunnah rowatib (unfave)

3. religious feeling

- a. Saya selalu khusuk dalam sholat dan berdoa
- b. Saya selalu berusaha bersabar dan berprasangka baik kepada Allah ketika mendapatkan musibah
- c. Saya merasakan kedekatan dan kasih sayang Allah kepada saya
- d. Hati saya tergetar setiap kali mendengarkan adzan
- e. Setiap kali saya mengalami kesulitan, saya selalu merasa Allah memberikan pertolongan dengan memberikan solusi terbaik
- f. Ketika sedang ditimpa musibah saya merasa Allah tidak sayang pada saya (unfave)
- g. Saya selalu terburu-buru dalam menjalankan sholat dan berdoa sesudahnya (unfave)
- h. Saya cenderung menyalahkan keadaan dan orang lain ketika mendapatkan cobaan (unfave)
- i. Saya merasa biasa saja ketika mendengarkan ayat ayat Al Qur'an (unfave)

4. religious knowledge

- a. Saya berusaha menjauhi bid'ah, oleh sebab itu saya selalu mencari tahu bagaimana tauladan Rasulullah dalam menjalankan ibadah
- b. Saya secara khusus mempelajari Islam melalui pengajian / madrasah / ma'had
- c. Saya berusaha untuk mengetahui ilmu dibalik semua amalan dalam Islam yang saya lakukan

- d. Upacara kejawen seperti mitoni, sekaten, dll tidak sesuai dengan ajaran ketauhidan.
- e. Saya tidak memberikan perhatian khusus untuk mempelajari Islam (unfave)
- f. Tujuan dari ziarah kubur adalah minta doa kepada Allah melalui orang yang meninggal (unfave)

5. religious effects.

- a. Saya selalu berusaha menjalankan perintah agama karena hal itu menimbulkan ketenangan jiwa
- b. Saya merasa bahagia setelah memberi sedekah kepada orang miskin
- c. Hati saya tergetar setiap kali mendengarkan adzan
- d. Saya sering merasa gelisah meskipun telah berusaha mendekatkan diri kepada Allah (unfave)

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas berasal dari kata validity yang artinya adalah ketepatan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini – dalam hal ini kuesioner – benar-benar mencerminkan unit data yang akan diukur. Validitas item pertanyaan ditunjukkan dengan adanya korelasi antara skor item dengan skor total item. Hasil perhitungan korelasi adalah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item, dan untuk menentukan apakah suatu item layak atau tidak digunakan dalam kuesioner. Suatu koefisien korelasi dikatakan signifikan pada taraf signifikansi 0.05 yan

artinya suatu item dianggap valid jika koefisien signifikansinya 0.05 dari skor total.

Uji koefisien korelasi untuk menentukan validitas item menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Sedangkan reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya konsisten, ajeg. Suatu instrumen penelitian yang baik harus bisa digunakan untuk memperoleh informasi dari kuesioner yang dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten, stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes menunjukkan derajat stabilitas, konsistensi, prediksi dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang reliabel.

Alat ukur yang reliabel bisa dilihat dari hasil yang konsisten setelah mengalami berbagai tes yang berulang. Kuesioner yang reliabel belum tentu valid, karena bisa jadi tidak mengukur apa yang seharusnya diukur (valid). Penelitian dianggap bisa diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama; sedangkan penelitian dianggap tidak bisa diandalkan jika setelah dilakukan pengukuran berulang hasilnya tidak sama.

Tinggir rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Nilai reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Sedangkan kesepakatan umum reliabilitas yang dianggap cukup memuaskan jika ≥ 0.7000 .

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus alfa cronbach berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Setelah instrument penelitian atau kuesiner telah melewati uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner bias disebar ke seluruh responden. Jawaban kuesioner decoding dan dianalisis tiap dimensi. Setelah itu dibandingkan apakah

ada perbedaan tingkat religiusitas responden mahasiswa UMY antar fakultas.

Hasil perbandingan ini kemudian dianalisis, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dieksplorasi apakah ada pola tertentu yang menghubungkan antara tingkat religiusitas dan asal fakultas.

BAB IV

TINGKAT KEBERAGAMAN MAHASISWA UMY TAHUN 2015

A. GAMBARAN UMUM INFORMAN MAHASISWA UMY

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 memiliki mahasiswa aktif berjumlah 17,628 orang, yang tersebar pada 35 program studi. Responden dari penelitian ini diambil secara random, dengan jumlah proporsional dari setiap fakultas. Jumlah kuesioner yang disebar sesuai dengan rumus Dalam penentuan sampel jika N lebih dari 300. Adapun gambaran umum responden jika dilihat dari angkatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Komposisi Responden berdasarkan Fakultas dan Angkatan

No	Fakultas	Angkatan Masuk				total
		2014/2015	2013/2014	2012/2013	2011/2013	
1	FAI	9	12	18	0	39
2	FE	27	33	23	3	86
3	FH	0	2	26	2	30
4	FISIPOL	29	38	13	0	80
5	FKIK	2	29	9	10	50
6	FP	18	3	2	0	23
7	FPB	3	9	1	0	13
8	FT	19	24	17	3	63
9	VOKASI	3	4	0	0	7
		110 28.13%	154 39.39%	109 27.88%	18 4,60%	391 100%

Komposisi responden jika dilihat dari angkatannya maka jumlah terbanyak adalah angkatan 2013/2014 sebanyak hampir 40%, angkatan 2012/2013 dan angkatan 2014/2015 dengan jumlah yang hampir seimbang

yaitu 27.88% dan 28.13%. Sedangkan angkatan 2011/2013 adalah angkatan dengan jumlah paling sedikit yaitu 4.6%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden (kecuali angkatan baru 2014/2015) telah mendapatkan mata kuliah dasar umum (MKDU) berupa kemuhammadiyah dan Aqidah Akhlaq (AIK) yang mereka dapatkan di tahun pertama perkuliahan. Sedangkan karena penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015, maka asumsinya angkatan tahun pertama (2014/2015) diasumsikan telah menyelesaikan mata kuliah wajib tersebut. Selain itu, mahasiswa baru sebelum memulai perkuliahan diwajibkan pula untuk mengikuti Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI) sehingga semua mahasiswa baru diasumsikan minimal telah mengetahui nilai-nilai dasar keislaman. Selain program dan mata kuliah formal, beragam kegiatan kemahasiswaan juga banyak yang bertema meningkatkan pemahaman keislaman mereka. Suasana ini tentu saja semakin menguatkan 'pengkondisian' suasana islami dalam lingkungan kampus.

Hal ini berarti meskipun *raw input* mahasiswa UMY memiliki beragam latar belakang keislaman yang berbeda-beda, namun suasana belajar dan materi keislaman telah didapatkan oleh semua mahasiswa UMY di tahun pertama. Kondisi ini seharusnya mewarnai mereka baik secara pengetahuan, pemahaman hingga pengaplikasian nilai-nilai Islami dalam kehidupannya sehari-hari.

Tingkat keberagaman mahasiswa UMY dikategorikan menjadi lima, yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pengkategorian ini didapat dari penghitungan total skor jawaban responden dengan standar deviasi dan mean hipotetik sesuai rumus berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{\max} + I_{\min}) \sum K$$

$$\delta = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

μ = mean hipotetik

δ = standar deviasi

Hasil perhitungan mean hipotetik dan standar deviasi ini kemudian digunakan untuk menentukan batas skor tingkat keberagamaan yang terdiri dari lima klasifikasi, yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.¹ Dari penghitungan total skor seluruh responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2. Tingkat Keberagamaan Informan Mahasiswa UMY tahun 2015

No	Tingkat Keberagamaan	Jumlah mahasiswa	prosentase
1.	Sangat rendah	0	0%
2.	Rendah	3	0.8%
3.	sedang	60	15.3%
4.	tinggi	235	60.1%
5.	Sangat tinggi	93	23.8%
	total	391	100%

Tabel 4.2 diatas menunjukkan gambaran umum tingkat keberagamaan mahasiswa UMY pada tahun 2015. Dari tabel diatas tampak bahwa hampir 90% mahasiswa UMY berada pada tingkat tinggi (60.1%) dan sangat tinggi (23,8%). Artinya sebagian besar mahasiswa UMY meyakini eksistensi Allah, menjalankan ibadah dan amal sholeh, memiliki perasaan dekat dengan Allah,

¹ Kategori tingkat keberagamaan mahasiswa UMY dilihat dari skor total jawaban kuesioner : sangat rendah ($x \leq 59.5$); rendah ($59.5 < x \leq 76.5$); sedang ($76.5 < x \leq 93.5$); tinggi ($93.5 < x \leq 110.5$) dan sangat tinggi ($x > 110.5$)

memahami ajaran Islam dan mengerti konsekuensi dari menjalankan ibadah.

Namun demikian, masih ada sebagian kecil dari mahasiswa UMY yang memiliki tingkat keberagamaan rendah (0.8%) dan sedang (15.3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan mahasiswa serta penciptaan suasana kampus yang islami masih perlu dilakukan. Sedangkan tingkat keberagamaan di masing-masing fakultas tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Keberagamaan di Tiap Fakultas UMY

No	Fakultas	Sangat Rendah	rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Σ tinggi & sangat tinggi
1.	FAI	0%	0%	2.6%	53.8%	43.6%	97.4%
2.	FE	0%	2.3%	16.3%	64%	17.4%	81.4%
3.	FH	0%	0%	16.7%	66.7%	16.7%	83.4%
4.	FISIPOL	0%	1.3%	21.3%	57.5%	20%	77.5%
5.	FKIK	0%	0%	18%	64%	18%	82%
6.	FP	0%	0%	8.7%	69.6%	21.7%	91.3%
7.	FPB	0%	0%	7.7%	61.5%	30.8%	92.3%
8.	FT	0%	0%	15.9%	52.4%	31.7%	84.1%
9.	VOKASI	0%	0%	14.3%	57.1%	28.6%	85.7%

Dari tabel diatas tampak bahwa tingkat keberagamaan mahasiswa UMY di semua fakultas adalah tinggi, berkisar antara 52.4% sampai 69.6%. Sedangkan untuk fakultas dengan tingkat keberagamaan sangat tinggi, FAI memiliki prosentase tertinggi hingga 43.6%. Sehingga FAI memiliki tingkat keberagamaan kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 97.4%. Jika pola yang sama² diterapkan pula pada fakultas lain maka akan diperoleh ranking tingkat

² Menjumlahkan prosentase tingkat keberagamaan tinggi dan sangat tinggi pada tiap fakultas

keberagamaan dari yang tertinggi hingga terendah sebagai berikut : FAI, FPB, FP, Vokasi, FT, FH, FKIK dan FISIPOL.

Dari tabel 4.2 diatas tampak bahwa FE dan FISIPOL masih memiliki mahasiswa dengan kategori keagamaan rendah; sedangkan fakultas lain seperti FE, FH, FKIK, FT dan Vokasi juga memiliki mahasiswa dengan tingkat keberagamaan 'sedang' dengan prosentase diatas 14%. Artinya, pembinaan keagamaan serta penciptaan suasana akademis masih sangat dibutuhkan pada fakultas-fakultas tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut pada dimensi keberagamaan mana yang perlu diberi perhatian lebih maka bisa dilihat pada penjelasan dimensi-dimensi keberagamaan dalam sub-bab berikut ini.

B. DIMENSI RELIGIOUS BELIEF

Dimensi belief meliputi keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran yang bersifat sakral dan mendasar. Misalnya kepercayaan yang menjadi dasar suatu agama, yaitu percaya akan adanya Allah sebagai pecipta alam semesta, adanya malaikat, nabi dan Rasul. Gambaran umum tingkat keberagamaan pada dimensi belief ini tampak pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4. Dimensi Belief pada Mahasiswa UMY tahun 2015

No		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi	Sangat tinggi
1.	UMY (semua fakultas)	0	1.8%	9%	55.5%	33.8%
2.	FAI	0	0	5.1%	56.4%	38.5%
3.	FE	0	2.3%	8.1%	59.3%	30.2%
4.	FH	0	6.7%	6.7%	46.7%	40%
5.	FISIPOL	0	3.8%	18.8%	57.5%	20%
6.	FKIK	0	0	2%	66%	32%
7.	FP	0	0	13%	52.2%	34.8%

8.	FPB	0	0	7.7%	53.8%	38.5%
9.	FT	0	0	6.3%	42.9%	50.8%
10.	VOKASI	0	0	0	71.4%	28.6%

Secara umum tingkat dimensi belief pada seluruh responden adalah tinggi dan sangat tinggi (89.3%). Artinya sebagian besar mahasiswa UMY memiliki keyakinan yang kuat akan eksistensi Allah dengan segala konsekuensinya. Jika dilihat lebih jauh pada tingkat dimensi belief di semua fakultas, maka 100% responden program vokasi memiliki tingkat dimensi belief yang tinggi dan sangat tinggi. Urutan tingkat dimensi belief dari tertinggi setelah Vokasi adalah FKIK (98%), FAI (94.9%), FT (93.7%), FPB (92.3%), FE (89.5%), FP (87%), FH (86.7%) dan FISIPOL (77.5%).

Sedangkan FE, FH dan FISIPOL memiliki mahasiswa yang rendah tingkat dimensi beliefnya. Kenyataan ini hendaknya menjadi perhatian khususnya fakultas terkait untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kegiatan keberagaman di lingkungan fakultas.

Pada dimensi kepercayaan atau belief ini, responden menjawab sembilan pertanyaan; dengan rincian 5 pertanyaan favourable dan 4 pertanyaan unfavourable. Pertanyaan favourable meliputi kepercayaan atas pengawasan Allah dalam semua perbuatan manusia; meyakini bahwa kuliah adalah salah satu perwujudan ibadah kepada Allah; sebagai muslim yang baik akan selalu berusaha beramal sholeh; selalu siap membantu orang-orang yang membutuhkan dan percaya bahwa Allah menciptakan manusia untuk menyembahNya. Sedangkan pertanyaan unfavourable adalah : akan berbuat baik jika sedang mood, kuliah semata untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan bebas melakukan apa saja karena masih ada waktu bertaubat. Kompilasi seluruh

jawaban responden terkait dimensi kepercayaan terhadap keberadaan Allah ini, maka hasilnya tampak pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Score Rata-Rata Jawaban Dimensi Belief pada Tiap Fakultas

no	pernyataan	FAI	FE	FH	FISIP	FKIK	FP	FPB	FT	VO- KA SI	MEA N
1.	Percaya bahwa Allah mengawasi semua perbuatan manusia	3.949	3.767	3.667	2.400	3.760	3.956	3.923	3.857	3.714	3.665
2.	Yakin bahwa kuliah adl salah satu perwujudan ibdah kpd Allah	3.569	3.100	3.621	3.412	3.460	3.608	3.154	3.524	3.134	3.397
3.	Muslim yg baik akan selalu berusaha beramal sholeh	3.380	3.370	3.467	3.362	3.460	3.261	3.154	3.613	3.286	3.372
4.	Selalu siap membantu orang yg memerlukan	3.200	3.081	3.200	3.225	3.200	3.043	3.301	3.349	3.428	3.225
5.	Percaya bahwa Allah menciptakan manusia u menyembahnya	3.795	3.511	3.467	3.550	3.500	3.695	3.538	3.825	3.714	3.622
6.	Saya akan berbuat baik jika sedang mood	2.564	2.730	2.428	2.537	2.560	2.608	2.769	2.539	2.857	2.621
7.	Sy membaca bacaan sholat tanpa tahu artinya	2.920	2.650	2.600	2.713	2.400	2.565	2.769	2.651	2.571	2.649
8.	Sy kuliah krn ingin mendapatkan pekerjaan yg layak semata	2.660	2.511	2.330	2.550	2.640	2.304	2.923	2.491	2.571	2.553
9.	Sy bebas melakukan apa saja krn msh ada waktu u bertaubat	3.230	3.093	3.267	3.087	3.240	3.174	3.077	3.222	3.143	3.200
	MEAN	3.252	3.090	3.116	2.982	3.135	3.135	3.179	3.230	3.157	3.145

Dari tabel diatas tampak bahwa skor rata-rata tertinggi dari dimensi belief adalah pada kepercayaan bahwa Allah mengawasi semua perbuatan manusia (3.665). Skor nilai rata-rata ini termasuk pada kategori 'sangat tinggi' (diatas 3.25) untuk semua fakultas; kecuali fakultas ISIPOL yang masuk pada kategori 'sedang' (2.400).

Demikian pula pada pernyataan favourable lainnya (no. 1-5) pada dimensi belief, semua fakultas menunjukkan skor pada kategori 'tinggi' dan 'sangat tinggi'. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari semua fakultas memiliki keyakinan akan eksistensi Allah dalam bentuk merasa diawasi, tugas manusia untuk menyembah Allah, termasuk dalam perwujudan amal seperti kuliah, selalu beramal sholeh serta membantu orang lain adalah dalam rangka meyakini tujuan Allah dalam menciptakan dirinya selaku makhlukNya.

Sedangkan skor rata-rata terendah pada dimensi belief muncul pada pernyataan berkaitan dengan motivasi kuliah untuk mendapatkan pekerjaan semata (2.553) dan termasuk pada kategori sedang. Sebaliknya, pada pernyataan tentang kebebasan melakukan apa saja karena masih ada waktu bertaubat termasuk kategori tinggi (3.200). Fenomena ini menunjukkan kesadaran bahwa manusia diciptakan untuk mematuhi segala perintah dan laranganNya, sehingga tidak bisa berlalu bebas.

Jika dilihat skor rata-rata tiap fakultas pada dimensi belief, tampak bahwa - kecuali FH - kedelapan fakultas dan program vokasi berada pada kategori tinggi (2.76 – 3.25). Sedangkan FH termasuk pada kategori 'sangat tinggi' (3.267).

Artinya, secara keseluruhan kepercayaan mahasiswa UMY akan eksistensi Allah dan hakekat penciptaan manusia untuk beribadah kepadaNya adalah tinggi.

B. DIMENSI RELIGIOUS PRACTICE

Dimensi religious practice ini adalah dimensi praktek keagamaan termasuk ibadah dan hal-hal yang dilakukan manusia dalam melaksanakan perintah agama. Pelaksanaan perintah agama meliputi praktik ibadah khusus seperti sholat, puasa termasuk ibadah sunnah; dan praktek menjalankan perintah agama seperti memilih makanan halal dengan memperhatikan logo halal dalam kemasan makanan yang akan dibelinya. Tingkat keberagamaan mahasiswa UMY secara keseluruhan dan tiap fakultas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Tingkat Keberagamaan Dimensi Practice

No		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi	Sangat tinggi
1.	UMY (semua fakultas)	2.3%	12.5%	37.2%	39.5%	8.2%
2.	FAI	0	0	38.5%	48.7%	12.8%
3.	FE	1.2%	18.6%	36%	40.7%	3.5%
4.	FH	0	26.7%	33.3%	40%	0
5.	FISIPOL	3.8%	12.5%	41.3%	36.3%	6.3%
6.	FKIK	6%	6%	40%	34%	14%
7.	FP	0	4.3%	65.2%	13%	17.4%
8.	FPB	0	7.7%	38.5%	38.5%	15.4%
9.	FT	3.2%	15.9%	22.2%	49.2%	9.5%
10.	VOKASI	0	0	42.9%	57.1%	0

Secara umum persebaran tingkat keberagamaan pada dimensi praktek ini sangat variatif, tersebar dari tingkat 'sangat rendah' hingga 'sangat tinggi'; dengan prosentase jumlah mahasiswa dengan tingkat 'sedang' dan 'tinggi' hanya selisih 2.3%. Artinya praktek ibadah dan pelaksanaan amal sholeh diantara mahasiswa UMY masih dalam taraf 'rata-rata' cenderung baik.

Jika prosentase 'tinggi' dan 'sangat tinggi' digabung, maka FAI memiliki prosentase tertinggi (61.5%), disusul FT (58.7%) dan FPB (53.9%). Sedangkan FP menempati tempat terendah dengan prosentase 'tinggi' dan 'sangat tinggi'

30.4%. Artinya tidak sampai sepertiga dari responden FP memiliki tingkat keberagamaan 'tinggi' dan 'sangat tinggi' pada dimensi praktek ini. Meskipun demikian, FP tidak memiliki mahasiswa dengan tingkat 'sangat rendah'. Persebaran prosentase tingkat keberagamaan tertinggi pada dimensi ini juga bervariasi. Tidak seperti dimensi belief, dimensi practice tersebar paling tinggi pada tingkat 'sedang' dan 'tinggi'. FISIPOL, FKIK dan FP memiliki prosentase tertinggi pada tingkat 'sedang'; sedangkan mahasiswa FAI, FE, FH, FT dan Vokasi sebagian besar memiliki tingkat keberagamaan pada dimensi practice 'tinggi'. Artinya, tidak hanya pada ibadah wajib seperti sholat lima waktu saja, tapi juga sodaqoh, memilih makanan halal dan ibadah sunnah lainnya telah dilakukan sebagian mahasiswa dari beberapa fakultas tersebut.

Tingkat keberagamaan 'sangat rendah' muncul pada beberapa fakultas dalam dimensi ini. Beberapa mahasiswa dari FE, FISIPOL, FKIK dan FT memiliki tingkat keberagamaan yang sangat rendah. Sedangkan hampir semua fakultas kecuali FAI dan Vokasi memiliki mahasiswa dengan dimensi praktek rendah. Hal ini berarti sebagian dari mereka belum menjalankan ibadah wajib, apalagi sunnah.

Lebih detail mengenai jawaban responden terkait dimensi praktek ini tampak dalam tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 4.7 Scoring Rata-Rata tiap Fakultas pada Dimensi Religious Practice³

no	pernyataan	FAI	FE	FH	FISIP	FKIK	FP	FPB	FT	VO-KA SI	MEAN
10.	Menjalankan sholat 5 waktu	3.744	3.233	3.30	3.263	3.400	3.652	3.308	3.524	3.857	3.476
11.	Sholat tahajud min 2x/pekan	2.564	2.221	2.233	2.150	2.340	2.261	2.538	2.238	2.429	2.330
12.	Puasa senin-kamis / yaumul bidh	2.615	2.337	2.467	2.387	2.560	2.522	2.769	2.381	2.714	2.528
13.	Mengecek logo halal dalam kemasan makanan	3.128	2.965	2.733	2.850	3.060	3.000	3.077	3.127	2.714	2.962
14.	Membeli makanan kemasan tanpa mengecek logo halal	2.744	2.593	2.433	2.600	2.460	2.565	2.461	2.556	2.571	2.554
15.	Jarang menjalankan sholat sunnah rowatib	2.513	2.547	2.367	2.400	2.320	2.391	2.846	2.492	2.714	2.51
	MEAN	2.885	2.649	2.589	2.608	2.690	2.731	2.833	2.719	2.833	2.727

Dari tabel diatas tampak bahwa skor rata-rata pernyataan 'menjalankan sholat 5 waktu' pada dimensi religious practice menunjukkan tingkat sangat tinggi (> 3.25). Artinya sebagian besar mahasiswa UMY dari semua fakultas telah menjalankan sholat 5 waktu sebagai kewajiban utama seorang muslim. Namun demikian tampaknya responden mahasiswa UMY masih dalam tingkat 'sedang' dalam menjalankan ibadah sunnah lainnya seperti sholat tahajut, puasa senin-kamis / yaumul bidh dan menjalankan sholat sunnah rowatib. Bahkan fakultas ISIPOL masuk pada kategori 'rendah' pada menjalankan sholat tahajud minimal dua kali tiap pekan (2.15).

Menarik untuk mencermati praktek mengecek logo halal dalam kemasan yang mendapatkan skor rata-rata 'tinggi' (2.962). Hal ini berarti kepedulian mahasiswa untuk memilih makanan halal cukup baik. Namun, jika dibandingkan

³ kategorisasi : sangat rendah ($x < 1.75$); rendah ($1.75 < x \leq 2.25$); sedang ($2.25 < x \leq 2.75$); tinggi ($2.75 < x \leq 3.25$); dan sangat tinggi ($x > 3.25$)

dengan skor rata-rata pernyataan unfavorable tentang 'tidak memperhatikan logo halal pada kemasan makanan' adalah 'sedang' (2.554). Sedangkan skor rata-rata 'sedang' pada kedua pernyataan favourable dan unfavourable tentang memperhatikan logo halal hanya didapat pada program vokasi.

Mencermati tingkat praktek beragama pada tiap fakultas tampak bahwa FAI, FPB dan Vokasi masuk pada kategori 'tinggi'. Sedangkan sisanya yaitu FE, FH, FISIPOL, FKIK, FP dan FT berkategori 'sedang'. Jika dibandingkan dengan dimensi sebelumnya – yaitu dimensi belief – tampak bahwa meskipun mahasiswa UMY secara umum menyakini sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus taat mematuhi segala perintah dan larangannya, namun tidak sejalan dengan menjalankan ibadah khususnya menjalankan amalan sunnah. Mahasiswa UMY dalam pelaksanaan ibadahnya masih sebatas pada menjalankan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan memperhatikan kehalalan makanan yang akan dikonsumsi.

C. DIMENSI RELIGIOUS FEELING

Dimensi religious feeling meliputi perasaan kedekatan seseorang dengan Allah dan pengalaman religious. Perasaan dan pengalaman religious ini diwujudkan dalam bentuk perasaan dekat dengan Allah, merasa khushyuk dalam sholat dan berdoa, sabar ketika mendapatkan cobaan dari Allah, merasa mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah, hingga tergetar hatinya ketika mendengar adzan dan ayat Al Qur'an. Tingkat keberagamaan mahasiswa UMY dalam dimensi ini tampak pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Dimensi Religious Feeling Mahasiswa UMY tahun 2015

No		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi	Sangat tinggi
1.	UMY (semua fakultas)	0	1.5%	18.4%	49%	30.9%
2.	FAI	0	0	7.7%	56.4%	35.9%
3.	FE	0	1.2%	20.9%	55.8%	22.1%
4.	FH	0	3.3%	16.7%	43.3%	36.7%
5.	FISIPOL	0	3.8%	28.7%	33.8%	33.8%
6.	FKIK	0	0	12%	62%	26%
7.	FP	0	0	17.4%	47.8%	34.8%
8.	FPB	0	0	7.7%	69.2%	23.1%
9.	FT	0	1.6%	14.3%	46%	38.1%
10.	VOKASI	0	0	42.9%	28.6%	28.6%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa UMY memiliki tingkat religious feeling 'tinggi' dan 'sangat tinggi'. Artinya, sebagian besar mahasiswa UMY memiliki perasaan dekat dengan Allah, serta pengalaman religious yang menyebabkan hal tersebut. Secara lebih rinci jawaban responden terkait dimensi feeling ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Scoring Rata-Rata Tiap Fakultas pada Dimensi Feeling

no	pernyataan	FAI	FE	FH	FISIP	FKIK	FP	FPB	FT	VO-KA-SI	MEAN
16.	Selalu khusuk dlm sholat & doa	2.949	2.558	2.714	2.637	2.580	2.565	2.769	2.587	2.571	2.659
17.	Berusaha sabar & berprasangka baik ketika ditimpa musibah	3.436	3.116	3.400	3.162	3.300	3.348	3.385	3.349	3.286	3.309
18.	Merasakan kedekatan & kasih sayang Allah	3.538	3.174	3.567	3.337	3.420	3.565	3.307	3.508	3.429	3.427
19.	Setiap merasa kesulitan, Allah selalu memberi pertolongan	3.513	3.488	3.667	3.487	3.640	3.609	3.462	3.682	3.571	3.569
20.	Ketika ditimpa	3.436	3.279	3.167	3.275	3.220	3.174	3.231	3.508	3.286	3.286

	musibah, krn Allah tidak sayang										
21.	Selalu terburu-buru dlm menjalankan sholat &berdoa	2.795	2.651	2.667	2.625	2.800	2.696	2.615	2.667	2.571	2.676
22.	Cenderung menyalahkan keadaan dan keadaan ketika mendapat cobaan	3.128	2.942	3.000	3.037	3.000	2.826	2.826	3.154	2.968	2.987
23.	Merasa biasa ketika mendengarkan ayat2 Allah	3.179	3.163	3.200	2.987	3.020	3.043	3.079	3.015	2.857	3.060
	MEAN	3.246	3.046	3.173	3.068	3.122	3.103	3.084	3.184	3.067	3.122

Dari tabel diatas tampak bahwa FAI memiliki rata-rata tertinggi untuk dimensi feeling ini; diikuti FT, FH dan FP. Sedangkan score rata-rata terendah dimensi ini adalah FE. Jika dilihat score rata-rata setiap pernyataan, maka pernyataan dengan score tertinggi adalah pada pernyataan bahwa Allah selalu memberi pertolongan setiap responden merasakan kesulitan. Demikian pula pernyataan 'merasakan kedekatan dan kasih sayang Allah' memiliki score rata-rata tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman religius dengan merasakan keberadaan Allah dalam berbagai kondisi; baik dalam kondisi kesulitan maupun dalam kondisi lapang.

Sebaliknya, pernyataan tentang dengan score rata-rata terendah dan masuk pada kategori 'sedang' adalah selalu terburu-buru dalam sholat dan susah khusuk dalam menjalankan sholat dan berdoa. Kedua pernyataan ini memperkuat dimensi 'religius practice' terdahulu, dimana dalam menjalankan ibadah khususnya sholat masih merasa belum optimal menjalankannya secara khusyuk dan tidak terburu-buru.

D. DIMENSI RELIGIOUS KNOWLEDGE

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan keagamaan dari responden.

Tingkat pengetahuan keagamaan ini meliputi paham ajaran agama meliputi tauhid, syariat dan akhlaq; dan dengan pemahaman itu seseorang menjalankan ajaran agamanya. Atau dengan kata lain, seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan ibadah dan ajaran agama sehari-hari. Adapun gambaran dimensi religious knowledge pada responden di setiap fakultas tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Dimensi Religious Knowledge pada Mahasiswa UMY 2015

No		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi	Sangat tinggi
1.	UMY (semua fakultas)	0.5%	2.6%	21.4%	48.7%	26.5%
2.	FAI	0	2.6%	5.1%	48.7%	43.6%
3.	FE	1.2%	3.5%	26.7%	43%	25.6%
4.	FH	0	0	20%	56.7%	23.3%
5.	FISIPOL	1.3%	2.5%	23.8%	45%	27.5%
6.	FKIK	0	2%	36%	40%	22%
7.	FP	0	4.2%	29.2 %	54.2%	8.3%
8.	FPB	0	7.7%	0	53.8%	38.5%
9.	FT	0	1.6%	12.7%	58.7%	27%
10.	VOKASI	0	0	14.3%	71.4%	14.3%

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan agama responden mahasiswa UMY sebagian besar adalah 'tinggi'. Pola yang sama juga terjadi pada semua fakultas dan vokasi. Namun demikian, prosentase responden pada kategori 'sedang' tampak cukup besar pada FKIK (36%), FP (29.2%), FE (26.7%) dan FISIPOL (23.8%). Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa masih membutuhkan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pengetahuan tentang Islam. Secara lebih rinci pernyataan apa saja yang termasuk pada dimensi ini terdapat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Scoring Rata-Rata Dimensi Knowledge

no	pernyataan	FAI	FE	FH	FISIP	FKIK	FP	FPB	FT	VO- KA SI	MEAN
24.	Berusaha menjauhi bid'ah dan mencari tauladan Rasulullah dlm beribadah	3.282	2.988	3.167	2.900	2.940	2.913	3.000	3.064	2.857	3.012
25.	Secara khusus mempelajari islam melalui madrasah/pen gajian/ma'had	3.154	2.616	2.6000	2.737	2.760	2.739	3.000	2.683	2.857	2.747
26.	Berusaha mengetahui ilmu dibalik semua amalan	3.359	3.105	3.3000	3.050	3.060	3.174	3.308	3.238	3.000	3.159
27.	Upacara kejawen spt mitoni, sekaten dll tidak sesuai ajaran tauhid	3.026	2.802	2.867	2.825	2.960	2.869	3.077	2.936	3.143	2.895
28.	Tidak memberi perhatian khusus u mempelajari Islam	3.179	2.942	3.033	3.000	2.800	2.391	3.000	3.111	2.714	2.959
29.	Tujuan ziarah kubur adalah minta doa kpd Allah melalui orang yg meninggal	3.256	3.372	3.133	3.337	3.060	2.957	3.308	3.429	3.429	3.279
	MEAN	3.209	2.971	3.017	2.975	2.930	2.840	3.115	3.077	3.00	3.008

Tabel score rata-rata dari tiap pernyataan dimensi knowledge diatas menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa responden bervariasi antara fakultas satu dengan lainnya. Secara umum FAI menempati score rata-rata tertinggi pada dimensi knowledge, sedangkan FP menempati posisi terbawah. Pada tabel 4.10 diatas tampak alasan mengapa responden mahasiswa FAI selalu menempati posisi score tertinggi, karena memang secara khusus mempelajari

Islam melalui pendidikan formal di fakultas Agama. Pada pernyataan ini (no 25) bahkan FE, FH, FISIPOL, FP dan FT menempati posisi berkategori 'sedang'. Artinya sebagian besar responden pada fakultas tersebut memang tidak mengalokasikan waktu khusus untuk mempelajari Islam secara mendalam. Sehingga secara umum score rata-rata pada pernyataan ini (secara khusus mempelajari Islam) masuk pada kategori 'sedang'.

Sejalan dengan pernyataan no 25, responden FAI juga memiliki score rata-rata 'sangat tinggi' untuk pernyataan 'menjauhi bid'ah' dan 'berusaha mengetahui ilmu dalam setiap amalan'. Meskipun pada pernyataan 'berusaha mengetahui ilmu dalam setiap amalan' score rata-rata FH dan FPB juga menunjukkan kategori 'sangat tinggi'.

Ada hal yang menarik pada dimensi ini. Ternyata rata-rata responden memahami bahaya 'syirik' diantaranya dengan tidak meminta doa kepada orang meninggal pada ziarah kubur (no 29). Rata-rata score pada pernyataan ini masuk pada kategori 'sangat tinggi'; yang juga tampak pada score rata-rata hampir pada semua fakultas kecuali FH, FKIK dan FP.

Hasil analisa pada dimensi ini menunjukkan perlunya dibuat majelis ilmu yang menambah wawasan dan pengetahuan keislaman mahasiswa selain FAI diluar mata kuliah wajib Aqidah Akhlaq dan Kemuhammadiyah. Karena score rata-rata pada semua responden terkait pernyataan 'secara khusus mempelajari Islam' adalah 'sedang'.

E. DIMENSI RELIGIOUS EFFECTS

Dimensi ini menunjukkan konsekuensi dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan keseharian. Seseorang akan merasakan ketenangan jiwa, perasaan damai dan kebahagiaan diri sebagai akibat dari menjalankan perintah agama. Rincian hasil dimensi efek pada mahasiswa UMY ada pada tabel berikut :

Tabel 4.11. Dimensi Religious Effect pada Mahasiswa UMY tahun 2015

No		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi	Sangat tinggi
1.	UMY (semua fakultas)	0	0.3%	23%	56.4%	20.2%
2.	FAI	0	0	12.8%	46.2%	41%
3.	FE	0	1.2%	24.4%	64%	10.5%
4.	FH	0	0	13.3%	63.3%	23.3%
5.	FISIPOL	0	0	33.8%	47.5%	18.8%
6.	FKIK	0	0	18%	58%	24%
7.	FP	0	0	25 %	58.3%	12.5%
8.	FPB	0	0	38.5%	38.5%	23.1%
9.	FT	0	0	17.5%	61.9%	20.6%
10.	VOKASI	0	0	28.2%	57.1%	14.3%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa UMY atas efek dari menjalankan perintah agama sebagian besar adalah 'tinggi'. Hal ini berarti lebih dari 70 persen mahasiswa UMY menyadari konsekuensi dari ajaran agama Islam jika dilakukan akan menimbulkan ketenangan dan kebahagiaan. Lebih rinci bagaimana respon mereka pada pernyataan berkaitan dengan dimensi efek ini bisa dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Scoring Rata-Rata Dimensi Efek

no	pernyataan	FAI	FE	FH	FISIP	FKIK	FP	FPB	FT	VO-KA SI	MEAN
30.	Berusaha menjalankan perintah agama krn menimbulkan ketenangan jiwa	3.513	3.291	3.500	3.225	3.460	3.435	3.308	3.444	3.571	3.376
31.	Merasa bahagia setelah memberi sedekah	3.615	3.349	3.533	3.387	3.480	3.478	3.462	3.587	3.571	3.468
32.	Merasa bahagia setelah membantu orang lain	3.487	3.233	3.367	3.337	3.380	3.391	3.231	3.333	3.429	3.337
33.	Hati tergetar setelah mendengarkan adzan	3.179	2.977	3.133	2.950	3.120	2.869	3.000	3.190	3.143	3.054
34.	Merasa gelisah meski telah mendekatkan diri kpd Allah	2.709	2.546	2.667	2.600	2.640	2.435	2.642	2.508	2.429	2.583
	MEAN	3.301	3.187	3.240	3.099	3.216	3.122	3.093	3.212	3.229	3.164

Secara umum tabel 4.12 menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa UMY berusaha menjalankan perintah agama adalah 'sangat tinggi'. Artinya kesadaran mahasiswa UMY 'sangat tinggi' untuk menjalankan perintah agama karena bisa menimbulkan ketenangan jiwa. Apabila dicermati lebih mendalam lagi, kategori 'sangat tinggi' tidak hanya muncul pada pernyataan diatas, namun juga terkait pernyataan 'merasa bahagia setelah memberikan sedekah' dan 'bahagia setelah membantu orang lain'. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UMY telah merasakan efek positif dari menjalankan perintah agama yaitu merasakan ketenangan jiwa dan bahagia.

Namun demikian, tampaknya efek ini belum bisa dirasakan ketika sebagian besar mahasiswa UMY merasa gelisah. Pada pernyataan unfavorable 'merasa gelisah meski telah mendekatkan diri kepada Allah' menunjukkan mean

rata-rata dalam kategori ‘sedang’; dan hal ini tercermin pada semua fakultas. Artinya kedekatan mereka kepada Allah masih belum bisa mengurangi rasa gelisah yang mereka rasakan. Hal ini bisa terjadi jika merunut pada pernyataan mahasiswa pada dimensi ‘feeling’ sebelumnya, mereka merasa ‘tidak bisa khusyuk dalam sholat dan berdoa’, sehingga perasaan kedekatan dengan Allah ini belum berjalan secara optimal yang berakibat pada kegelisahan yang belum teratasi.

Selanjutnya jika dibandingkan score rata-rata tiap fakultas dan UMY secara keseluruhan maka akan diperoleh data pada tabel 4.13 berikut :

4.13. Tabel Perbandingan Score Rata-Rata tiap Dimensi

No	Fakultas	Dimensi					total
		Belief	Practice	Feeling	Knowledge	Effect	
1.	UMY	3.145	2.727	3.122	3.008	3.164	3.033
2.	FAI	3.252	2.885	3.246	3.209	3.301	3.179
3.	FE	3.090	2.649	3.046	2.971	3.187	2.989
4.	FH	3.116	2.589	3.173	3.017	3.240	3.027
5.	FISIPOL	2.982	2.608	3.068	2.975	3.099	2.946
6.	FKIK	3.135	2.690	3.122	2.930	3.126	3.000
7.	FP	3.135	2.731	3.103	2.840	3.122	2.986
8.	FPB	3.179	2.833	3.084	3.115	3.093	3.061
9.	FT	3.230	2.719	3.184	3.077	3.212	3.084
10.	VOKASI	3.157	2.833	3.067	3.000	3.229	3.057

Tabel diatas menunjukkan bahwa keempat dimensi belief, feeling, knowledge dan effect memiliki tingkat ‘tinggi’ bagi rata-rata keseluruhan responden mahasiswa UMY. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberagamaan mahasiswa UMY dari segi kepercayaan akan eksistensi Allah, bisa merasakan kebesaran dan kedekatan Allah, memiliki pengetahuan yang memadai terkait ajaran Islam dan mampu merasakan ketenangan jiwa dan kebahagiaan setelah

menjalankan ajaran Islam. Namun demikian, pada dimensi praktek, hampir semua fakultas kecuali FAI, FPB dan Vokasi memiliki tingkat 'sedang'. Artinya, meskipun secara kognisi dan afeksi sebagian besar mahasiswa UMY bisa memahami dan merasakan keberadaan Allah dan Islam sebagai way of life, namun dalam sisi praktek masih dirasa belum seimbang, karena masih berada pada kategori 'sedang'. Oleh sebab itu perlu dipikirkan kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah bagi para mahasiswa. Ibadah yang memiliki score rata-rata tinggi 'hanyalah' sholat 5 waktu. Sedangkan ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti sholat sunnah rowatib, sholat malam dan puasa sunnah, masih tampak kurang.

Jika dilihat dari skor rata-rata tiap dimensi, tampak bahwa secara keseluruhan responden mahasiswa UMY memiliki tingkat keberagamaan tertinggi pada dimensi efek. Kemudian diikuti secara berturut-turut dimensi belief, feeling, knowledge dan yang terendah adalah practice. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa UMY merasakan efek dari menjalankan ajaran Islam seperti ketenangan jiwa, bahagia setelah membantu orang lain dan sedekah, serta merasa tergetar hatinya setelah mendengarkan adzan.

Sedangkan jika dilihat skor tertinggi tiap fakultas, fakultas Agama, Ekonomi, Hukum, Isipol dan vokasi memiliki skor tertinggi pada dimensi efek juga. Menarik untuk dikaji lebih jauh, karena semua fakultas dengan skor dimensi effect tertinggi adalah fakultas dalam rumpun ilmu non- eksakta; seperti ilmu agama, sosial, ekonomi dan humaniora. Sedangkan untuk FKIK, FP, FPB dan FT, skor tertinggi ada pada dimensi belief. Artinya, fakultas-fakultas ini

mempercayai kebenaran ajaran Islam ini dibanding efek yang mereka rasakan dari menjalankan ajarannya.

Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian khususnya pada dimensi knowledge, karena dimensi ini menempati posisi terendah ke-dua setelah dimensi practice pada semua fakultas. Hal ini berarti pengetahuan agama mahasiswa UMY – meskipun sudah berada pada posisi rata-rata tinggi – tapi tampaknya kurang mendapatkan perhatian terkait upaya peningkatan pengetahuan agama. Fenomena ini sebaiknya menjadi perhatian pihak-pihak terkait di UMY, untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menambah pengetahuan agamanya diluar perkuliahan Aqidah – Akhlaq dan Kemuhammadiyah.

BAB V

KESIMPULAN

Dari penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. tingkat keberagamaan mahasiswa UMY secara umum adalah tinggi, dengan jumlah prosentase 60.1%. Sedangkan jika prosentase digabungkan dengan skor sangat tinggi maka angkanya mencapai 83.9%. Artinya tingkat keberagamaan mahasiswa UMY sangat baik. Sedangkan jika dilihat tiap fakultas, maka Fakultas Agama Islam memiliki tingkat keberagamaan tertinggi, disusul berturut-turut FPB, FP dan vokasi. Sedangkan FISIPOL menduduki tingkat keberagamaan terendah. Namun demikian, jumlah prosentase mahasiswa FISIPOL yang memiliki skor tinggi dan sangat tinggi berjumlah 77.5%. Hal ini menunjukkan, meskipun dalam peringkat terendah sekalipun, tingkat keberagamaan di fisipol sudah melebihi tiga perempat mahasiswa di fisipol.
2. Sedangkan jika dilihat dari perbedaan tingkat keberagamaan antara fakultas, tampak bahwa FAI, FE, FH, FISIPOL dan VOKASI miliki skor tertinggi pada dimensi efek, sedangkan FKIK, FP, FPB dan FT memiliki skor tertingi pada dimensi belief. Sayangnya, kesemua fakultas memiliki skor terendah pada dimensi praktek dan pengetahuan. Artinya dalam segi praktek dan pengetahuan tentang ajaran islam masih kurang.
3. Berdasarkan hasil diatas terkait dimensi praktek dan pengetahuan yang mendapatkan peringkat terendah, maka perlu direncanakan program-program yang meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mau menambah

pengetahuan agamanya diluar perkuliahan resmi Akidah – Akhlaq dan Kemuhammadiyah, melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan UMY. Selain itu, perlu juga direncanakan kegiatan praktek mengimplementasikan ajaran Islam lain, seperti menggalakkan gerakan sodaqoh, menjadi tenaga sukarelawan untuk dikirim ke daerah rawan bencana, atau menjadi pengajar di daerah terpencil. Dengan demikian diharapkan perhatian mahasiswa UMY terhadap praktek dan penambahan pengetahuan terkait keislaman bisa meningkat.

REFERENSI

Durkheim, Emile, 1975, “Concerning the definition of religious phenomena” dalam *Durkheim on Religion: A selection of readings with bibliographies and introductory remarks*. Editor S.F.Pickering. Routhledge & Kegan Paul, London and Boston

Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American piety: The nature of religious commitment* (Vol. 1). Univ of California Press.

Griffith, R. Marie, 2006, “Born Again Bodies: Flesh and Spirit in America Christianity”. Berkeley, CA: University of California Press, 2004. Ditulis ulang oleh Aaron V. Burton dalam *JCRT* (Vol.8.1,Winter 2006)

Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Mizan Pustaka.

Suhartini, S. (2012). STUDI KEBERAGAMAAN DARI MASA KE MASA. *Jurnal Sosiologi Islam*, 2(1).

The Pew Research Center For The People & The Press, For Release: Thursday, December 19, 2002, (www.people-press.org)

Zanten, Wim Van (1994). *Statistika untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Edisi kedua. Gramedia Pustaka, Jakarta